


EDISI : RABU, 30 NOVEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober) : 4,75%
 Inflasi (Oktober) : 0,14% (mom) & 3,31% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 115,037 Miliar
 (per Oktober 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.549  0,61%
 (Kurs JISDOR pada 29 November 2016)




STOCK MARKET

29 November 2016

IHSG : **5.136,67 (+0,43%)**
 Volume Transaksi : 17,198 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 7,411 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,979 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,828 Triliun

BOND MARKET

29 November 2016

Ind Bond Index : **204,7930  +0,36%**
 Gov Bond Index : 201,9014  +0,38%
 Corp Bond Index : 217,3827  +0,20%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 29/11/16 (%)	Senin 28/11/16 (%)
4,63	FR0053	7,9507	8,1456
9,80	FR0056	8,1393	8,1989
14,47	FR0073	8,1986	8,3285
19,47	FR0072	8,2198	8,3512

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 November 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,43%	IRDSHS +0,51%	-0,08%
	Saham Agresif +0,42%	IRDSH +0,53%	-0,11%
	PNM Saham Unggulan +1,50%	IRDSH +0,53%	+0,97%
Campuran	PNM Syariah +0,32%	IRDCPS +0,48%	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT +0,26%	-0,23%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS +0,09%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh +0,23%	IRDPT +0,26%	-0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU -0,02%	+0,04%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU -0,02%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah -0,49%	IRDPU -0,02%	-0,47%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU -0,02%	+0,02%

Spotlight News

- OJK memperkirakan 90% dana repatriasi amnesti pajak masih tersimpan di bank yang sebagian besar dalam bentuk simpanan deposito. Dana itu masih akan bertahan di bank sampai akhir tahun
- Pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal III/2016 direvisi jadi 3,2%, di atas konsensus analis 3,0% atau naik tajam dari 2,9% dalam laporan bulan lalu seiring ditopang oleh lonjakan belanja konsumen
- Pertumbuhan omzet industri farmasi melambat. Peralihan konsumsi ke produk generik murah dan beban defisit BPJS Kesehatan diperkirakan akan menahan pertumbuhan omzet farmasi dalam beberapa tahun ke depan
- Tantangan ekonomi global dan domestik masih membayangi bisnis perbankan pada 2017, tetapi bankir optimistis kinerja kredit akan lebih baik dibandingkan dengan tahun ini
- Imbal hasil obligasi di Asia meningkat terkait ketidakpastian arah kebijakan pemerintahan AS yang baru. Di sisi lain, perekonomian AS juga membaik sehingga menguatkan perkiraan bahwa bank sentral AS akan menaikkan suku bunga Fed Rate akhir tahun ini
- Aliran dana asing keluar di pasar obligasi akan berlanjut hingga awal 2017, tetapi tidak di pasar saham. HSBC memperkirakan aset keuangan dan aliran modal di negara berkembang, seperti Indonesia masih akan tertekan lantaran imbal hasil US Treasury yang naik, menguatnya dolar AS, dan ketidakpastian kebijakan AS

Economy

1. Partisipasi Wajib Pajak di Daerah Masih Rendah

Presiden Joko Widodo menyatakan baru ada sebanyak 1,5 juta atau 5% wajib pajak yang mengikuti program tax amnesty hingga berjalannya periode II. Partisipasi wajib pajak di sejumlah daerah di Indonesia untuk mengikuti program pengampunan pajak masih di bawah 8 persen. Padahal, program pengampunan pajak dimaksudkan untuk meningkatkan basis pajak dan meningkatkan pendapatan negara. (Kompas/Investor Daily)

2. Dana Repatriasi Nyaman di Deposito

OJK memperkirakan 90% dana repatriasi dari program pengampunan pajak masih tersimpan di perbankan yang sebagian besar dalam bentuk simpanan deposito. Dana itu masih akan bertahan di bank sampai akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

3. Jabar Jadi Andalan Pertumbuhan Ekonomi Nasional 2017

Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat pada 2017 diperkirakan 5,5%—5,9% secara tahunan seiring tren perbaikan ekonomi nasional dan global. Kinerja ini diyakini akan signifikan mendorong percepatan laju ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

4. Kebijakan Baru AS Ancam Ekspor Indonesia

Kalangan eksportir Indonesia harus bersiap menghadapi hasil amendemen ketentuan antidumping dan tindakan imbalan yang dikeluarkan Pemerintah AS karena berpotensi menimbulkan kerugian bagi eksportir Indonesia. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Permintaan Konsumen Tak Terpengaruh Brexit

Permintaan konsumen di Inggris hingga Oktober 2016 belum terpengaruh keluarnya Inggris dari Uni Eropa yang lebih dikenal sebagai Brexit, yang terlihat dari peningkatan persetujuan kredit perumahan dan pertumbuhan kredit yang melaju tercepat dalam 11 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

2. Pelambatan Ekonomi Singapura Diwaspadai

Industri perbankan Singapura diminta mewaspadaai pelambatan ekonomi yang berkepanjangan di tengah peningkatan kredit macet meski bank sentral Singapura menilai sistem keuangan negeri Singapura itu masih kuat menahan guncangan dari sisi ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Tiongkok Rem Investasi di Luar Negeri

Pemerintah Tiongkok memperketa pemeriksaan terhadap investasi perusahaan-perusahaan swasta di luar negeri menyusul rekor belanja di luar negeri menimbulkan kekhawatiran pelarian modal dan investasi yang sembrono. (Investor Daily)

4. Pertumbuhan AS Direvisi Jadi 3,2%

Pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal III/2016 direvisi jadi 3,2%, di atas konsensus analis sebesar 3,0% atau naik tajam dari 2,9% dalam laporan bulan lalu seiring ditopang oleh lonjakan belanja konsumen. (Investor Daily)

Industry

1. Penerimaan Negara Bisa Dikurangi

Salah satu langkah cepat untuk menurunkan harga gas industri adalah dengan mengurangi penerimaan negara di bagian hulu. Hingga saat ini, baru tiga sektor yang sudah dipastikan menikmati penurunan harga gas, yaitu industri baja, pupuk, dan petrokimia. Namun, penurunan harga gas industri untuk sektor pupuk dinilai belum optimal. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Angin Segar Listrik Hijau

Tak lama lagi, PLN wajib menyerap seluruh listrik dari pembangkit berbasis energi baru dan terbarukan tahun depan setelah Kementerian ESDM menargetkan peninjauan regulasi energi baru dan terbarukan (EBT) itu kelar pada akhir tahun ini. Realisasi bauran energi terbarukan hingga Oktober 2016 baru mencapai 5% dari target tahun ini 7%. Sementara itu, target bauran EBT atau bisa disebut listrik hijau pada tahun depan 11%. (Bisnis Indonesia)

3. Waktunya Pariwisata Bersolek

Sejumlah investor dan pelaku usaha tingkat dunia menemui Presiden Joko Widodo dan menyatakan tertarik untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia. Manado bisa menjadi sentral untuk pengembangan kawasan pariwisata bagian timur Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. Pengguna Internet Tembus 86,3 Juta

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan pengguna Internet didominasi di Jawa dengan angka 86,3 juta atau 65% dari total pengguna 132,7 juta orang. (Bisnis Indonesia)

5. Pertumbuhan Omzet Farmasi Melambat

Pertumbuhan omzet industri farmasi melambat. Peralihan konsumsi ke produk generik murah dan beban defisit BPJS Kesehatan diperkirakan akan menahan pertumbuhan omzet farmasi dalam beberapa tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

6. Peluang Besar, Pasar E-Commerce Masih Terpusat

Penetrasi e-commerce di Indonesia masih jauh dari potensinya. Kendati terus tumbuh, para pelaku usaha di sektor ini masih enggan menysar pasar kota-kota besar lainnya, selain Jakarta. (Bisnis Indonesia)

7. Tren Positif Berlanjut, Target Kunjungan Tercapai

Tren positif kunjungan wisatawan asing di Indonesia akan terus berlanjut dan akan mencapai puncak pada bulan terakhir tahun ini sehingga Pemerintah optimistis bisa mencapai target 12 juta kunjungan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Ketidakpastian masih Membayangi Perbankan 2017

Tantangan ekonomi global dan domestik masih membayangi bisnis perbankan pada 2017, tetapi bankir optimistis kinerja kredit akan lebih baik dibandingkan dengan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Imbal Hasil Obligasi Naik

Imbal hasil obligasi di kawasan Asia meningkat setelah hasil pemilu di Amerika Serikat keluar. Kenaikan imbal hasil itu terkait ketidakpastian arah kebijakan pemerintahan AS yang baru. Di sisi lain, perekonomian AS juga membaik. Kondisi ini menguatkan perkiraan bahwa bank sentral AS akan menaikkan suku bunga acuan Fed Rate pada akhir tahun ini. (Kompas)

2. Seberapa Besar Capital Outflow?

Aliran dana keluar dari investor asing di pasar obligasi diprediksi terus terjadi hingga awal 2017, tetapi tidak demikian di pasar saham. HSBC memperkirakan aset keuangan dan aliran modal di negara berkembang, seperti Indonesia masih berada di bawah tekanan lantaran imbal hasil US Treasury 10 tahun yang meninggi, menguatnya dolar AS, dan ketidakpastian kebijakan perdagangan AS. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Harga CPO Berlanjut

Setelah berhasil menyentuh level tertinggi sejak Agustus 2012, penguatan harga CPO diprediksi terus berlanjut sampai kuartal I/2017 seiring kuatnya faktor fundamental komoditas tersebut. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Holding BUMN Maritim Meluncur 2017

Kementerian BUMN menargetkan pembentukan perusahaan induk atau holding BUMN kemaritiman yang terdiri atas BUMN pelabuhan, perkapalan dan kawasan industri bisa direalisasikan pada 2017. (Bisnis Indonesia)

2. CTRA Bidik Penerbitan DIRE Rp1 Triliun

Ciputra Development Tbk berencana melepas sejumlah aset guna menghimpun dana melalui instrument dana investasi real estat (DIRE). Untuk tahap awal, Ciputra mengincar dana Rp1 triliun dari pelepasan aset. (Bisnis Indonesia)

3. DMAS Incar Pendapatan Berulang Rp150 Miliar

Puradelta Lestari Tbk membidik pendapatan berulang atau recurring income sebesar Rp150 miliar dengan menggenjot proyek-proyek komersial seperti apartemen sewa, pabrik sewa dan ruko. (Bisnis Indonesia)

4. INPP Dapat Kredit US\$50 Juta

Indonesia Paradise Property Tbk akan mendapat pinjaman senilai US\$50 juta dari Credit Suisse AG dengan menjaminkan saham Plaza Indonesia Realty Tbk. (Bisnis Indonesia)

5. BTN Bidik Laba 2017 Tumbuh 25%

BTN Tbk memandang tahun depan dengan lebih optimistis dengan menargetkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi hingga 25% tahun depan seiring pertumbuhan kredit sekitar 18-21% dan dana pihak ketiga sekitar 21-23%. (Bisnis Indonesia)

6. Bukopin Rights Issue Tahun Depan

Bank Bukopin Tbk berencana menggelar rights issue pada tahun depan untuk memperkuat permodalan. Bank Bukopin menargetkan pertumbuhan kredit sekitar 12% dan dana pihak ketiga sekitar 9%. (Bisnis Indonesia)

7. Konsorsium Adaro Raih Pinjaman US\$409 Juta

Konsorsium Adaro Energy Tbk menandatangani perjanjian pembiayaan proyek PLTU di Kalimantan Selatan dengan nilai investasi US\$545 juta dimana porsi pinjaman sebesar US\$409 juta. (Investor Daily)

8. Gozco Lepas Anak Usaha Rp300 Miliar

Gozco Plantations Tbk (GZCO) melepas kepemilikan sahamnya di anak usaha Palmdale Agroasia Lestari Makmur senilai Rp300 miliar kepada Bank Bumi Lestari sehingga akan memperbaiki struktur permodalan GZCO ke depan. (Bisnis Indonesia)

9. Induk Golden Energy Bidik Dana Rp1,1 Triliun dari Rights Issue

Golden Energy & Resources, induk usaha Golden Energy Mines Tbk membidik dana Sin\$122,59 juta atau Rp1,1 triliun dari penerbitan rights issue. (Investor Daily)

10. Kereta Cepat Bikin Kinerja Wika Beton Melaju

Pengerjaan proyek kereta cepat Jakarta – Bandung mulai awal 2017 akan menjadi faktor utama pendongkrak kinerja keuangan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) tahun depan. Proyek ini diharapkan berkontribusi pertumbuhan kontrak baru perseroan sebesar 25% pada 2017. (Investor Daily)